

## USAHA PEMBIBITAN TERNAK KAMBING UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN RUMAH TANGGA

### *GOAT LIVESTOCK BREEDING BUSINESS TO INCREASE HOUSEHOLD INCOME*

**Agung Prabowo**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah  
Jl. Soekarn-Hatta Km 26 No. 10 Bergas, Kabupaten Semarang  
Email: agung.rbowo@gmail.com

#### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi tentang usaha pembibitan ternak kambing untuk menambah pendapatan rumah tangga. Usaha pembibitan ternak kambing cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Ternak kambing dalam waktu dua tahun dapat beranak tiga kali. Satu ekor induk dapat melahirkan dua ekor anak kambing dalam satu kali kelahiran sehingga dalam waktu dua tahun dapat lahir enam ekor anak kambing dari satu induk. Skala usaha minimal pembibitan ternak kambing untuk dapat menambah pendapatan rumah tangga sebanyak lima ekor, empat ekor betina dan satu ekor jantan. Modal pembibitan ternak kambing 39,05% digunakan untuk pembelian ternak, 40,76% pakan, 1,08% vitamin, 2,40% mineral, 1,08% obat-obatan dan 15,62% tenaga kerja. Jumlah pakan yang dibutuhkan untuk hijauan 18.180 kg senilai Rp 4.545.000 dan dedak padi 1.617 kg senilai Rp 4.851.000. Total biaya pakan Rp 9.396.000. Hasil penjualan anak kambing Rp 22.400.000. Jumlah kotoran yang dihasilkan 926 kg senilai Rp 1.388.250. Keuntungan selama satu periode pembibitan (2 tahun) sebesar Rp 9.738.438 sehingga pendapatan dalam satu bulan Rp 405.768.

**Kata Kunci:** Usaha Pembibitan, Kambing, Pendapatan

#### ABSTRACT

*This paper aims to provide information about goat livestock breeding business to increase household income. Goat breeding business is quite promising if managed properly. Goats in two years can give birth three times. One parent can give birth to two goats in one birth so that within two years can be born six goats from one parent. The minimum scale of business is goat breeding to be able to increase household income as many as five tails, four females and one male. Capital of goat breeding 39.05%, used for purchasing livestock, 40.76% feed, 1.08% vitamins, 2.40% minerals, 1.08% medicine and 15.62% labor. The amount of feed needed for forage 18,180 kg valued at Rp 4,545,000 and bran 1,617 kg worth Rp 4,851,000. The total cost of feed is IDR 9,396,000. The sales result of goatling Rp 22,400,000. Amount of dung produced 926 kg valued at Rp 1,388,250. Benefits during one breeding period (2 years) in the amount of Rp. 9,738,438. so that the income in one month is Rp. 405,768.*

**Keywords:** Breeding Business, Goat, Income

#### PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang dapat beranak tiga kali selama dua tahun dengan jumlah anak dua ekor per kelahiran. Peluang usaha pembibitan ternak kambing sangat menjanjikan mengingat permintaan pasar masih sangat tinggi. Rusdiana dan Hutasoit (2014) melaporkan bahwa

pendapatan bersih untuk usaha ternak kambing Rp.8.411.168,83/tahun.

Suatu usaha pembibitan ternak kambing agar dapat berhasil perlu mempertimbangkan rumpun ternak kambing. Ada dua rumpun ternak kambing yang dominan di Indonesia, yaitu kambing Kacang dan kambing Etawah.

Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia, bentuk badannya kecil dengan tinggi pundak sekitar 50-60 cm serta proliflik. Kambing Etawah tubuhnya lebih besar dari kambing Kacang, dengan tinggi pundak sekitar 70-80 cm, telinga panjang dan menggantung serta kurang proliflik (Sudewo *et al.*, 2012). Bobot badan kambing kacang betina umur >42 bulan 23,04 – 41,13 kg/ekor (Abadi *et al.*, 2015). Selanjutnya Adiwindari *et al.*, 2015) melaporkan bahwa kinerja produksi kambing Kacang yang digembalakan sangat rendah.

Pakan merupakan faktor produksi utama dalam usaha pembibitan ternak kambing. Pakan yang diberikan ternak kambing dapat berupa rumput, limbah pertanian, limbah industri dan limbahkan perkebunan. Pakan dapat diberikan langsung atau dibuat pakan komplit terlebih dahulu. Pakan komplit disarankan diberikan dalam kondisi segar karena dapat meningkatkan palatabilitas pakan (Irawan *et al.*, 2015). Pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan ternak. Selain pakan, pemberian mineral pada ternak kambing akan meningkatkan pencernaan pakan. Seperti yang dilaporkan Fariani *et al.* (2011), suplementasi biomineral Zn mampu meningkatkan pencernaan pakan dan ketahanan tubuh kambing kacang.

Besar keuntungan usaha pembibitan ternak kambing, selain dipengaruhi oleh rumpun ternak kambing dan pakan yang diberikan juga dipengaruhi oleh banyaknya ternak kambing yang dipelihara. Semakin banyak ternak kambing yang dipelihara semakin efisien dan besar keuntungannya. Adhianto (2015) melaporkan bahwa

peningkatan kepemilikan ternak dan kandang serta modal kerja perlu dilakukan untuk memperkuat potensi peternak dalam berusaha ternak kambing.

Manajemen pemeliharaan yang baik sangat dibutuhkan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan efisien. Perbaikan dan penataan manajemen pemeliharaan mampu meningkatkan produktivitas kambing kacang di Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango (Ilham dan Mukhtar, 2018).

### **Usaha Pembibitan Ternak Kambing**

Analisis usaha ternak kambing disajikan dalam Tabel 1. Pengeluaran dalam penghitungan analisis usaha pembibitan ternak kambing meliputi pembelian ternak kambing, pakan, obat-obatan, vitamin dan tenaga kerja. Penyusutan kandang atau harga kandang diabaikan dalam penghitungan analisis usaha pembibitan ternak kambing ini. Pemilihan ternak sangat menentukan dalam usaha pembibitan ternak kambing. Induk dan pejantan yang baik tentunya akan cepat menghasilkan anak dengan kualitas baik. Selain itu rumpun ternak kambing yang dipilih juga akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Dua rumpun ternak kambing yang umum dipelihara di Indonesia, yaitu: kambing Kacang dan Peranakan Etawah (PE).

Hasil analisis usaha ternak kambing dengan jumlah induk 4 ekor dan pejantan 1 ekor selama pemeliharaan dua tahun memberikan keuntungan sebesar Rp 9.738.438 sehingga rata-rata penghasilan per bulan Rp 405.768. Hasil analisis ini menunjukkan keuntungan yang lebih besar dibanding yang

dilaporkan oleh Rusdiana *et al.* (2015), yaitu 3.164.968/tahun atau rata-rata penghasilan per pemeliharaan kambing 4 betina dan 1 jantan bulan Rp 263,747. dapat memberikan keuntungan Rp

**Tabel 1. Analisis usaha ternak kambing**

No.	Rincian	Volume	Satuan	Biaya/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
<b>Pengeluaran</b>					
1	Pembelian 4 ekor induk (@ Rp 2.000.000)	4	ekor	1.750.000	7.000.000
2	Pembelian 1 ekor pejantan	1	ekor	2.000.000	2.000.000
3	Rumput untuk 4 ekor induk	10.220	kg	250	2.555.000
4	Rumput untuk 1 ekor pejantan	2.920	kg	250	730.000
5	Rumput untuk 24 ekor anak sampai umur 7 bulan	4.800	kg	250	1.200.000
6	Rumput untuk 8 ekor anak sampai umur 2 bulan	240	kg	250	60.000
7	Dedak padi untuk 4 ekor induk	730	kg	3.000	2.190.000
8	Dedak padi untuk 1 ekor pejantan	365	kg	3.000	1.095.000
9	Dedak padi untuk 16 ekor anak sampai umur 7 bulan	504	kg	3.000	1.512.000
10	Dedak padi untuk 8 ekor anak sampai umur 2 bulan	18	kg	3.000	54.000
11	Vitamin	1	paket	250.000	250.000
12	Mineral	79	kg	7.000	553.812
13	Obat-obatan	1	paket	250.000	250.000
14	Tenaga kerja	24	bulan	150.000	3.600.000
<b>Total</b>					<b>23.049.812</b>
<b>Pendapatan</b>					
1	Penjualan 4 ekor induk (@ Rp 2.000.000)	4	ekor	1.750.000	7.000.000
2	Penjualan 1 ekor pejantan	1	ekor	2.000.000	2.000.000
3	Penjualan 16 ekor anak umur 7 bulan	16	ekor	1.250.000	20.000.000
4	Penjualan 8 ekor anak umur 2 bulan	8	ekor	300.000	2.400.000
5	Penjualan kotoran induk dan pejantan	548	kg	1.500	821.250
6	Penjualan kotoran anak kambing	378	kg	1.500	567.000
<b>Total</b>					<b>32.788.250</b>
<b>Keuntungan selama 2 tahun</b>					<b>9.738.438</b>
<b>Penghasilan per bulan</b>					<b>405.768</b>

Modal pembibitan kambing disajikan dalam Tabel 2. Modal terbesar digunakan untuk pakan (40,76%), sedangkan yang terendah

vitamin (1,08%) dan obat-obatan (1,08%). Sementara itu modal untuk pembelian ternak sebesar 39,05% dari total modal. Besarnya

modal untuk pembelian ternak tergantung dari rumpun ternak yang digunakan untuk usaha. Modal untuk pembelian kambing Kacang dengan kambing Peranakan Etawah tentunya

akan berbeda. Modal untuk pembelian kambing Peranakan Etawah akan lebih besar dibanding kambing Kacang.

**Tabel 2. Modal pembibitan kambing**

No.	Uraian	Biaya (Rp)	%
1.	Ternak	9.000.000	39,05
2.	Pakan	9.396.000	40,76
3.	Vitamin	250.000	1,08
4.	Mineral	553.812	2,40
5.	Obat-obatan	250.000	1,08
6.	Tenaga kerja	3.600.000	15,62
<b>Total</b>		<b>23.049.812</b>	<b>100,00</b>

Faktor produksi usaha pembibitan ternak kambing disajikan dalam Tabel 3. Pakan merupakan faktor produksi utama yang nilainya mencapai 66,88% dari total biaya produksi (Tabel 3). Oleh karena itu jika usaha pembibitan ternak kambing ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar, maka perlu diupayakan pakan yang murah, namun kandungan nutriennya masih memenuhi kebutuhan ternak. Wicaksana *et al.* (2015) melaporkan bahwa rata-rata konsumsi dan kebutuhan bahan kering ternak kambing kacang 2,07 kg/ekor/hari dan 0,61 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata konsumsi dan kebutuhan protein kasarnya 0,23 kg/ekor/hari dan 0,07 kg/ekor/hari. Pakan murah dapat disusun dari limbah pertanian, perkebunan dan industri. Dedak padi, jerami padi, brangkasan jagung, janggel jagung dan brangkasan kedelai

merupakan limbah pertanian, sedangkan onggok, kulit kopi, bungkil kelapa sawit, ampas tahu dan ampas kecap merupakan limbah industri. Sementara itu pucuk tebu dan daun kelapa sawit merupakan limbah perkebunan.

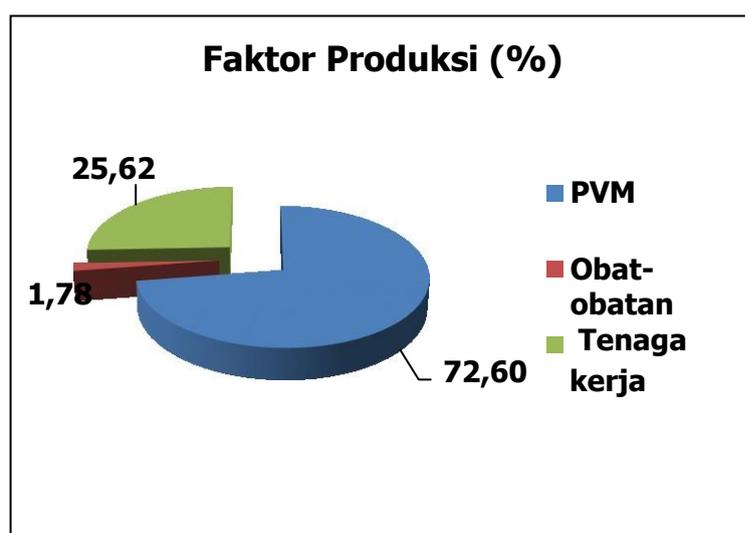
Faktor produksi vitamin dibutuhkan oleh ternak dalam jumlah sedikit sehingga biaya untuk pembelian vitamin juga sedikit, nilainya 1,78% dari total biaya (Tabel 3). Seperti vitamin, mineral dibutuhkan oleh ternak juga dalam jumlah sedikit sehingga biaya untuk pembelian mineral juga sedikit. Obat-obatan yang sering dibutuhkan untuk ternak kambing, yaitu obat cacing dan gatal. Pakan yang diberikan tidak akan efisien jika kambing terkena cacing. Cacing di dalam rumen kambing akan mengganggu sistem pencernaannya.

**Tabel 3. Faktor produksi usaha pembibitan ternak kambing**

No.	Uraian	Biaya (Rp)	%
1.	Pakan	9.396.000	66,88
2.	Vitamin	250.000	1,78
3.	Mineral	553.812	3,94
4.	Obat-obatan	250.000	1,78
5.	Tenaga kerja	3.600.000	25,62
<b>Total</b>		<b>14.049.812</b>	<b>100,00</b>

Faktor produksi pakan, vitamin dan mineral (PVM) jika digabung sebesar 72,60% dari total biaya produksi, sedangkan obat-obatan 1,78% dan tenaga kerja 25,62%

(Gambar 1). Hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan usaha pembibitan ternak kambing sangat ditentukan dengan pakan, vitamin dan mineral yang diberikan pada ternak.



Gambar 1. Porsi faktor produksi pada pembibitan kambing

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T., C.M.S. Lestari dan E. Purbowati. 2015. Pola pertumbuhan bobot badan kambing kacang betina di Kabupaten Grobogan. *Animal Agriculture Journal* 4(1): 93-97.
- Adhianto, K. 2015. Kajian peningkatan daya saing peternak kambing saburai skala kecil di Kabupaten Tanggamus. Seminar Nasional Sains dan Teknologi VI. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung, 3 November 2015. Hal: 80-89.
- Adiwinarti R., I.G.S. Budisatria, Kustantinah dan Rusman. 2015. Kinerja produksi kambing kacang jantan yang digembalakan. Prosiding Seminar Nasional Berkelanjutan 7, 11 November 2015, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Hal: 37-43.
- Fariani, F., A. Abrar dan G. Muslim. 2011. Peningkatan performa kambing kacang melalui suplementasi biomineral Zn. Prosiding Seminar Nasional "Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani", Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman,

- Purwokerto, 15 Oktober 2015. Hal: 55-61.
- Ilham, F. dan M. Mukhtar. 2018. Perbaikan manajemen pemeliharaan dalam rangka mendukung pembibitan kambing kacang bagi warga di Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. *JPKM* 3 (2), hal: 143-156.
- Irawan, D., R. Adiwiniarti, E. Rianto, M. Arifin dan A. Purnomoadi. 2015. Persentase karkas dan potongan komersial kambing kacang yang diberi pakan dengan sumber protein yang berbeda. Prosiding Seminar Nasional Berkelanjutan 7, 11 November 2015, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Hal: 111-115.
- Rusdiana, S. dan R. Hutasoit. 2014. Peningkatan usaha ternak kambing di Kelompok Tani Sumber Sari dalam analisis ekonomi pendapatan. *SEPA* 11 (1), hal: 151 – 162.
- Rusdiana, S., R. Krisnandan dan E. Sutedi. 2015. Usaha pengembangan ternak kambing lokal di peternak dalam analisis ekonomi. Prosiding Seminar Nasional Berkelanjutan 7, 11 November 2015, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Hal: 738-743.
- Sudewo, A.T.A., Setya Agus Santosa dan Agus Susanto. 2012. Produktivitas kambing peranakan etawah berdasarkan litter size, tipe kelahiran dan mortalitas di village breeding centre Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II" Purwokerto, 27-28 Nopember 2012. Hal: 1-7.
- Wicaksana, K., Muhtarudin dan Y. Widodo. 2015. Status gizi kambing kacang di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 3(4): 208-211.